

Upaya Meningkatkan Kesadaran Ibu tentang Pentingnya Posyandu di RW 03 Desa Babakan

Efforts to Raise Mothers' Awareness of the Importance of Posyandu in RW 03, Babakan Village

Shanti Ariandini^{1*}, Angelika Putri², Neng Aryani³, Dela Amalia⁴, Refly Septyani⁵

¹⁻⁵Akademi Kebidanan Prima Husada, Bogor, Indonesia

Korespondensi penulis : shantiariandini1988@gmail.com*

Article History:

Received: Mei 13, 2025

Revised: Mei 26, 2025

Accepted: Juni 10, 2025

Published: Juni 12, 2025

Keywords: *Improvement Efforts, Infants, Toddlers, Posyandu.*

Abstract: *One of the major issues commonly found in Indonesia, particularly within communities, is the problem of unbalanced nutrition. This has contributed to a decrease in the function and performance of Posyandu by approximately 40%. Therefore, community support and equitable health development in every village are essential (Indrasari et al., 2024). This study is an analytical observational research with a cross-sectional design, conducted by four university students in RW 03, Babakan Village, Ciseeng Subdistrict, Bogor Regency, in January 2025. The method used in this community service project is health education, as we believe it to be an effective approach for increasing interest and participation in Posyandu, particularly among mothers with infants and toddlers. The researchers observed that many mothers already understand the importance of Posyandu, especially for the health of their babies and toddlers. However, based on data collected from Posyandu cadres prior to the counseling session, some mothers were still hesitant to bring their children to Posyandu, which hindered its effectiveness. After the counseling session, there was a noticeable improvement—mothers' knowledge increased, and their awareness of the importance of Posyandu was significantly enhanced (Hafifah & Abidin, 2020).*

Abstrak

Salah satu tantangan utama yang masih banyak ditemukan di berbagai wilayah Indonesia adalah ketidakseimbangan asupan gizi dalam masyarakat, yang berdampak pada penurunan efektivitas dan produktivitas layanan Posyandu hingga sekitar 40%. Oleh karena itu, partisipasi aktif masyarakat serta pemerataan program pembangunan kesehatan di setiap desa menjadi sangat penting (Indrasari, 2024). Penelitian ini merupakan studi observasional dengan pendekatan analitik dan desain *cross-sectional*, dilaksanakan oleh empat mahasiswa di RW 03, Desa Babakan, Kecamatan Ciseeng, Kabupaten Bogor, pada bulan Januari 2025. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui metode penyuluhan karena kami menilai bahwa pendekatan ini cukup efektif untuk meningkatkan partisipasi ibu-ibu, khususnya yang memiliki bayi dan balita, dalam kegiatan Posyandu. Berdasarkan pengamatan tim peneliti, sebagian besar ibu telah memahami manfaat Posyandu bagi pertumbuhan dan kesehatan anak mereka. Namun, sebelum penyuluhan dilakukan, data dari para kader menunjukkan bahwa masih ada ibu yang merasa khawatir atau enggan membawa anaknya ke Posyandu, sehingga layanan ini belum berjalan optimal. Setelah penyuluhan diselenggarakan, terjadi peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan kesadaran para ibu mengenai pentingnya Posyandu (Sufyan et al., 2023) (Hafifah & Abidin, 2020).

Kata Kunci: Bayi dan Balita, Posyandu, Upaya peningkatan.

1. PENDAHULUAN

Posyandu, sebagai ujung tombak dalam upaya penanganan masalah gizi di tingkat masyarakat, mengalami penurunan dalam hal efektivitas dan operasionalnya. Diperkirakan sekitar 40% dari seluruh Posyandu tidak lagi berjalan secara aktif karena berbagai faktor. Sebagai bentuk keterlibatan masyarakat di bawah naungan Kementerian Kesehatan, Posyandu merupakan lini terdepan dalam penyuluhan dan pemantauan kesehatan masyarakat. Sayangnya, peran serta warga masih minim karena layanan ini sering dianggap sebagai tanggung jawab eksklusif tenaga kesehatan. Sementara itu, sektor kesehatan adalah bagian penting dari pembangunan nasional yang harus terus diperkuat (Nuzula et al., 2023)

Data dari Kementerian Dalam Negeri tahun 2022 menunjukkan bahwa terdapat sekitar 30,34 juta anak balita di Indonesia. Saat ini, ada sekitar 213.670 Posyandu dengan 1.039.684 kader aktif yang tersebar di berbagai daerah. Di Provinsi Jawa Barat sendiri, jumlah anak balita mencapai 2.812.732 jiwa, dengan 42.349 unit Posyandu dan sekitar 218.047 kader aktif (Indonesia, 2023) (Kemendagri, 2023). Mengacu pada informasi dari Dinas Kesehatan Kabupaten Bogor, terdapat 84.729 anak balita, dengan 965 unit Posyandu, di mana sekitar 97% aktif dan menjangkau 94,5% balita, serta memiliki sekitar 5.229 kader Posyandu aktif. Sementara itu, di wilayah Kelurahan Bogor Barat, jumlah anak balita diperkirakan 18.780 jiwa, dengan 202 unit Posyandu, tingkat keaktifan sekitar 99%, cakupan pelayanan balita 86,2%, dan memiliki sekitar 1.000 kader aktif (Bogor, 2023)

RW 03 di Desa Babakan, Kecamatan Ciseeng, merupakan salah satu wilayah administratif yang terdiri dari RT 07, RT 08, dan RT 09. Berdasarkan data lokal, dari total sasaran sekitar 150 orang, hanya terdapat 7 hingga 10 kunjungan Posyandu per bulan.

Hasil diskusi kelompok terfokus (FGD) menunjukkan bahwa meskipun jadwal Posyandu telah ditetapkan secara rutin tiap bulan, sebagian besar ibu dengan bayi dan balita di RW 03 tidak menunjukkan kesadaran untuk hadir. Bahkan, setelah diundang berulang kali, partisipasi tetap rendah, padahal kegiatan tersebut bertujuan untuk mendukung kesehatan ibu dan anak. Partisipasi masyarakat secara umum pun masih sangat terbatas. Hanya sedikit warga yang benar-benar mengikuti dan menerapkan hasil dari kegiatan Posyandu. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang pentingnya tumbuh kembang anak, lokasi yang dianggap tidak strategis, serta waktu pelaksanaan yang sering bertabrakan dengan aktivitas pribadi warga.

Berdasarkan hasil diskusi kelompok terarah (FGD), diketahui bahwa masih banyak ibu di RW 03 Desa Babakan yang memiliki bayi dan balita namun belum rutin mengikuti kegiatan posyandu bulanan. Meskipun telah dipanggil secara berkala, sebagian besar tetap tidak menghadiri kegiatan tersebut. Kurangnya dukungan dan partisipasi dari masyarakat sekitar juga menjadi hambatan dalam pelaksanaan posyandu. Hal ini disebabkan oleh minimnya pemahaman tentang pentingnya pemantauan tumbuh kembang anak, lokasi posyandu yang dianggap tidak mudah dijangkau oleh sebagian warga, serta jadwal kegiatan yang sering berbenturan dengan aktivitas harian mereka.

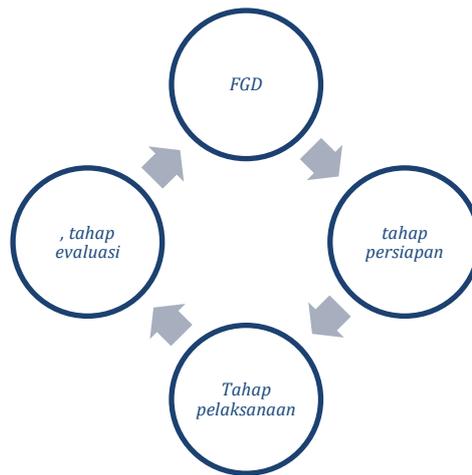
2. METODE

Pelaksanaan kegiatan ini menggunakan pendekatan kaji tindak melalui program partisipatif, yang diwujudkan dalam bentuk penyuluhan langsung kepada masyarakat. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 24 Januari 2025 di RW 03, Desa Babakan, Kecamatan Ciseeng, Kabupaten Bogor, dengan peserta sebanyak 20 ibu yang memiliki bayi dan balita. Proses kegiatan ini terbagi menjadi tiga tahap, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Pada tahap persiapan, tim melakukan identifikasi kebutuhan dan permasalahan melalui diskusi kelompok terarah (Focus Group Discussion) yang melibatkan Bidan Desa, para kader, Ketua RW, dosen, dan mahasiswa. Selain itu, materi penyuluhan juga dipersiapkan dengan matang oleh narasumber.

Tahap pelaksanaan berfokus pada penyampaian informasi mengenai pentingnya peran Posyandu dalam mendukung kesehatan bayi dan balita. Penyuluhan disampaikan secara interaktif melalui metode ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok, dan demonstrasi. Materi yang diberikan mencakup pengertian dan manfaat Posyandu, sasaran layanan, konsep tumbuh kembang anak, jenis-jenis serta cara memantau tumbuh kembang, pertumbuhan gigi, dan pentingnya peran orang tua dalam memantau perkembangan si kecil secara menyeluruh (Nuzula et al., 2023)

Selanjutnya, tahap evaluasi dilakukan untuk menilai sejauh mana pemahaman para ibu meningkat setelah mengikuti penyuluhan. Penilaian ini menggunakan kuesioner yang memuat beberapa pertanyaan seputar kunjungan ke Posyandu dan manfaatnya. Sebelum menerima materi, para peserta mengisi kuesioner awal untuk mengukur pengetahuan dasar mereka. Setelah penyampaian materi selesai, peserta kembali diminta untuk mengisi kuesioner yang sama guna melihat perubahan pengetahuan yang terjadi (Indrasari, 2024)



Gambar 1. Proses kegiatan

3. HASIL

Distribusi frekuensi berdasarkan pengetahuan ibu – ibu sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan, sebagai berikut.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Pretest dan Posttest

Pengetahuan	<i>Pretes</i>	<i>t</i>	<i>Postte</i>	<i>st</i>
	N	%	N	%
Kurang	18	90,0	3	15,0
Baik	2	10,0	17	85,0
Total	20	100.0	20	100.0

Berdasarkan tabel 1 hasil pretest menunjukkan responden paling besar berpengetahuan kurang baik berjumlah 18 orang (90,0%) dan berpengetahuan baik berjumlah 2 orang (10,0%), hasil posttest menunjukkan responden paling besar berpengetahuan baik berjumlah 17 orang (85,0%) dan berpengetahuan kurang baik berjumlah 3 orang (15,0%)

Tabel 2. Skor pre test dan post test

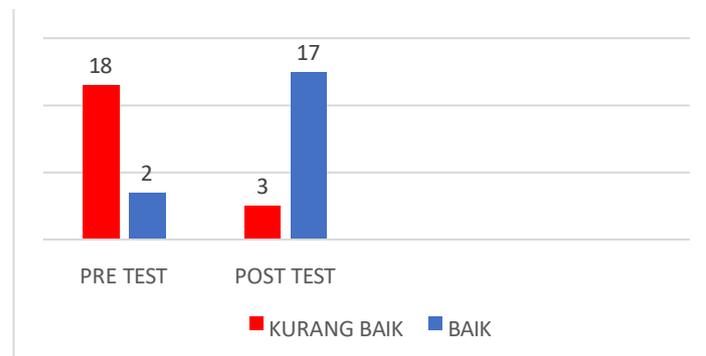
Pengetahuan	Mean	Standar Devisiasi
Pretest	1.10	0.308
Posttest	1.85	0.366

Berdasarkan tabel 2. Uji analisis sample paired test yang diperoleh dengan hasil pretest 1.10 menjadi 1.85 dengan jumlah kenaikan 0.75.

Tabel 3. Hasil Analisis Uji T Pre Test dan Post Test

Pengetahuan	ata-rata selisih Standar	Devisiasi	Nilai T	ρ Value
Pretest	-0.750	0.444	-7.550	0.000
Posttest				

Berdasarkan tabel 3. Didapatkan hasil perhitungan uji statistik dengan menggunakan komputersasi, didapat nilai T sebesar -7.550 dengan ρ value = 0.000 ($\rho < \rho = 0,05$), artinya yaitu ada hubungan peningkatan pengetahuan ibu setelah dilakukan penyuluhan yang menunjukkan adanya kenaikan nilai pretest dan posttest di RW 03 Deasa Babakan.



Gambar 1. Hasil Analisis Uji Pre test dan Post test

Hasil Pre Test dan Post Test berdasarkan diagram memperlihatkan bahwa terdapat kenaikan antara nilai pretest saat sebelum diberi penyuluhan dengan nilai posttest yang telah diberikan penyuluhan sebelumnya. Berdasarkan hasil yang didapatkan sebelumnya nilai pretest kurang baik sangat tinggi yaitu 18 orang responden dan 2 orang responden dengan pengetahuan baik, sedangkan untuk hasil posttest memiliki hasil sebanyak 3 orang responden kurang baik dan 17 responden baik yang artinya terdapat peningkatan sebanyak 16 orang.

4. DISKUSI

Posyandu merupakan bentuk nyata dari pelayanan kesehatan berbasis masyarakat yang dikelola oleh warga untuk memenuhi kebutuhan kesehatan dasar secara mandiri. Program ini bertujuan meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menjaga kesehatannya serta memberikan akses mudah terhadap layanan dasar, yang pada akhirnya diharapkan mampu menekan angka kematian ibu dan anak secara signifikan (Pokhrel, 2024)

Sebagai wadah komunikasi dan transfer pengetahuan dalam bidang kesehatan, posyandu menjadi jembatan antara masyarakat dan tenaga medis. Peran strategisnya sangat penting, karena menjadi fondasi awal dalam membentuk kualitas sumber daya manusia sejak dini. Program ini mencakup upaya untuk memastikan kelangsungan hidup anak sejak dalam kandungan hingga usia balita serta mendukung proses tumbuh kembang anak, baik dari sisi fisik maupun psikologis, agar kelak menjadi generasi yang sehat dan tangguh (Sufyan et al., 2023)

Namun, hasil dari kegiatan penyuluhan menunjukkan bahwa sebagian besar ibu masih belum memahami betapa pentingnya peran posyandu. Kurangnya informasi, minimnya dukungan dari lingkungan sekitar, serta keterbatasan fasilitas kesehatan menjadi alasan mengapa banyak ibu dengan balita jarang datang, bahkan tidak pernah mengakses posyandu, sehingga angka kunjungan pun menurun.

Melalui penyuluhan interaktif yang menggabungkan metode membaca, demonstrasi, serta praktik langsung dengan media pendukung seperti booklet, slide presentasi, leaflet, dan poster, terjadi peningkatan pemahaman yang cukup signifikan. Berdasarkan sesi tanya jawab, ditemukan adanya kenaikan pengetahuan peserta sebesar rata-rata 75% setelah mengikuti kegiatan edukatif ini. Ini menunjukkan bahwa metode penyuluhan dengan media visual sangat efektif dalam menyampaikan pesan kesehatan dan meningkatkan kesadaran pentingnya kunjungan ke posyandu.

Penyuluhan kesehatan sendiri merupakan proses penyampaian informasi untuk membangun kesadaran masyarakat dalam menjaga kesehatan diri dan keluarga. Tujuan utamanya adalah memberikan pengetahuan agar individu mampu mengambil keputusan yang tepat demi kesehatannya (Radhiah et al., 2021)

Sejalan dengan temuan Carolina & Frisilia (2024), penyuluhan terbukti membawa perubahan positif dalam aspek pengetahuan, sikap, dan praktik masyarakat. Mereka menekankan bahwa waktu antara pemberian informasi dan pengukuran pemahaman memiliki pengaruh terhadap daya ingat dan pemahaman individu. (Carolina & Putri, 2024)

Hasil kegiatan ini juga mendukung penelitian Rahayu & Rahmatika (2022) yang menunjukkan adanya hubungan kuat antara pengetahuan ibu tentang posyandu dengan pertumbuhan dan perkembangan anak balitanya, dengan nilai signifikansi $p=0,001$.(Rahayu & Rahmatika, 2022)

Temuan lain juga diperkuat oleh studi dari Dewi Manurung & Ghanesia Istiani (2021), yang menunjukkan bahwa intervensi edukasi jangka pendek mampu memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan pengetahuan peserta. Penggunaan alat bantu visual seperti booklet dan power point dalam kegiatan penyuluhan terbukti mampu memengaruhi sikap dan perilaku masyarakat ke arah yang lebih baik, terutama dalam hal menjaga kesehatan keluarga (Ifalahma et al., 2021)(Manurung & Istiani, 2021)

5. KESIMPULAN

Hasil dari kegiatan edukasi ini menunjukkan adanya dampak yang signifikan dari penyuluhan terhadap peningkatan pemahaman para ibu di RW 03, Desa Babakan, Kabupaten Bogor. Berdasarkan analisis statistik, diperoleh nilai probabilitas 0.000 ($p<0.005$), yang menandakan adanya perubahan nyata dalam tingkat pengetahuan peserta. Sebelum sesi penyuluhan dilakukan, mayoritas peserta—sebanyak 18 orang (90%)—masih memiliki pengetahuan yang tergolong rendah, sementara hanya 2 orang (10%) yang sudah memahami pentingnya posyandu dengan baik. Namun, setelah mendapatkan penyuluhan, terjadi pergeseran yang positif; sebanyak 17 orang (85%) menunjukkan peningkatan pemahaman yang baik, dan hanya 3 orang (15%) yang masih perlu bimbingan lebih lanjut.

Melihat hasil yang menggembirakan ini, penulis berharap adanya kolaborasi lanjutan dari pihak puskesmas dan pemerintah desa untuk terus mendorong kesadaran para ibu tentang pentingnya rutin mengikuti kegiatan posyandu. Selain itu, penulis juga merekomendasikan adanya penambahan materi edukasi seputar pertumbuhan dan perkembangan anak agar para ibu semakin siap dan percaya diri dalam merawat bayi dan balita mereka.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis mengucapkan terima kasih kepada kepala desa, bidan desa, ketua RW 03, Ketua RT 09, dan seluruh ibu-ibu yang menyempatkan hadir, Akademi Kebidanan Prima Husada Bogor, tim fasilitator dan para kader di RW 03 Desa Babakan Kecamatan Ciseeng, Kabupaten Bogor yang turut terlibat secara langsung atau tidak langsung dalam mensukseskan kegiatan

program pengabdian masyarakat.

DAFTAR REFERENSI

- Bogor, D. K. K. (2023). *Laporan tahunan Posyandu dan kesehatan balita wilayah Kabupaten Bogor tahun 2023*. Dinas Kesehatan Kabupaten Bogor.
- Carolina, A., & Putri, F. (2024). *Efektivitas penyuluhan kesehatan dalam meningkatkan perilaku kesehatan masyarakat*. Pustaka Medika.
- Ifalahma, N., Permatasari, D., & Rahayu, Y. (2021). Pengaruh media booklet dan PowerPoint terhadap perubahan pengetahuan dan sikap ibu tentang kesehatan keluarga. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 6(1), 45–52.
- Indonesia, K. D. N. R. (2023). *Data kependudukan dan fasilitas Posyandu nasional 2022*. Kementerian Dalam Negeri.
- Indrasari, D. (2024). *Penerapan program kaji tindak dalam penyuluhan kesehatan Posyandu*. Lembaga Pengabdian Masyarakat Nusantara.
- Manurung, R. D., & Istiani, G. (2021). Pengaruh edukasi jangka pendek terhadap pengetahuan kesehatan reproduksi remaja. *Jurnal Promkes*, 9(2), 112–120. <https://doi.org/10.1234/jpromkes.v9i2.2021>
- Nuzula, L., Wulandari, F., & Saputra, M. D. (2023). Analisis kinerja dan efektivitas Posyandu di tengah masyarakat modern. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia*, 12(1), 22–34.
- Pokhrel, A. (2024). *Community-based health services: Strengthening maternal and child health through local initiatives*. Nusantara Health Press.
- Radhiah, L., Hidayati, N., & Meirani, A. (2021). Penyuluhan kesehatan sebagai upaya peningkatan pengetahuan masyarakat dalam menjaga kesehatan keluarga. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 7(3), 88–95.
- Rahayu, S., & Rahmatika, I. (2022). Hubungan pengetahuan ibu tentang Posyandu dengan pertumbuhan dan perkembangan anak balita. *Jurnal Gizi dan Kesehatan Anak*, 5(1), 10–18.
- Sufyan, M., Lestari, D., & Hanifah, A. (2023). *Peran strategis Posyandu dalam meningkatkan kualitas generasi sejak dini*. Penerbit Kesehatan Indonesia.